

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Darma Pramuka

1. Pengertian Penanaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan (KBBI, 2008: 1435). Yang dimaksud penanaman adalah suatu usaha yang dilakukan SD Islam Imama Semarang dalam menanamkan nilai-nilai darma pramuka atau moral melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, dalam rangka menumbuhkan dan membentuk kepribadian yang baik siswa-siswinya.

Penanaman nilai-nilai agama Islam adalah segala usaha memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya (*insani kamil*) sesuai dengan norma islam (Ahmadi, 1992: 20).

Dalam islam sendiri terdapat bermacam-macam nilai-nilai agama Islam. Pokok-pokok nilai agama Islam yang harus ditanamkan pada anak yaitu keimanan, ibadah dan akhlak.

2. Nilai-Nilai

Nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (yakni manusia yang meyakini). Sedangkan pengertian nilai menurut J.R. Fraenkel sebagaimana dikutip Chabib Toha adalah *a value is an idea a concept about what some one thinks is important in life* (Toha, 1996: 60).

Perlu dijelaskan bahwa apa yang disebut "nilai" adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya (Arifin, 2003: 127). Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial.

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. Jadi sesuatu yang dianggap bernilai jika taraf penghayatan seseorang itu telah sampai pada taraf kebermaknaannya nilai tersebut pada dirinya. Sehingga sesuatu bernilai bagi diri seseorang belum tentu bernilai bagi orang lain. Nilai itu sangat penting dalam kehidupan ini, serta terdapat suatu hubungan yang penting antara subyek dengan obyek dalam kehidupan ini (Mansur, 2001: 98)

Nilai mempunyai fungsi sebagai standar dan dasar pembentukan konflik dan pembuatan keputusan, motivasi dasar penyesuaian diri dan dasar perwujudan diri.

Pertama, nilai sebagai standar. Nilai merupakan patokan (standar) haluan perilaku dalam berbagai cara seperti; dapat mengarahkan untuk mengambil posisi tertentu dalam masalah sosial, mempersiapkan untuk menghadapi pemikiran dan sikap orang lain, membimbing diri sendiri terhadap orang lain, menilai dan menghargai diri sendiri dan orang lain, mempelajari diri sendiri dan orang lain, mengajak dan mempengaruhi nilai orang lain untuk mengubahnya ke arah yang lebih baik, dan memberikan alasan terhadap tindakan yang dilakukan.

Kedua, nilai sebagai dasar penyelesaian konflik dan pembuatan keputusan. Dengan adanya nilai dalam diri seseorang, maka konflik atau pertentangan yang ada dalam diri sendiri maupun orang lain, dapat lebih mudah terselesaikan. Disamping itu, pembuatan keputusan dapat dilakukan lebih efektif atas dasar nilai yang ada.

Ketiga, nilai sebagai motivasi. Nilai yang dianut seseorang akan lebih mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang sesuai nilainya. Dengan demikian pemahaman terhadap nilai akan meningkatkan motivasi dalam melakukan suatu tindakan.

Keempat, nilai sebagai dasar penyesuaian diri. Dengan pemahaman nilai yang baik orang cenderung akan lebih mampu menyesuaikan diri secara lebih baik. Memahami nilai orang lain dan nilai kehidupan penting artinya bagi seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Kelima, nilai sebagai dasar perwujudan diri. Proses perwujudan diri ini banyak ditentukan dan diarahkan oleh nilai yang ada dalam dirinya (Surya, 2003: 78-80)

Selanjutnya, dalam kaitan dengan nilai pada bahasan ini akan ditelaah nilai yang berkaitan dengan perilaku atau akhlak yang berkaitan langsung dengan penanaman yang meliputi aktivitas keagamaan yang melingkunginya dalam berbagai kegiatan didalam kegiatan Kepramukaan.

3. Penanaman Nilai-Nilai Darma Pramuka

Nilai-nilai Darma Pramuka disebut juga kode moral Gerakan Pramuka. Disini penulis mengulas dan menjabarkan pengertian Darma Pramuka kedalam sikap dan tingkah laku anak kedalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kita mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam Darma Pramuka, sebagai berikut:

1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Menyangkut tugas manusia sebagai makhluk Tuhan, yaitu beribadah menurut agama masing-masing dengan sebaik-baiknya. Dengan menjalankan semua perintah-perintahNya serta meninggalkan segala larangan-laranganNya. (Hasan, 2004:58)

Takwa dalam darma ini berarti bermacam-macam, antara lain: bertahan, luhur, berbakti, mengerjakan yang utama dan meninggalkan yang tercela, dan lain-lain. Takwa merupakan hasil dari keimanan terhadap agama dan kepercayaan tersebut. Bagi bangsa Indonesia yang berketuhanan Yang Maha Esa, yang menjadi tujuan hidupnya adalah keselamatan, perdamaian, persatuan dan kesatuan baik didunia maupun diakhirat, Tujuan

hidup ini hanya dapat dicapai semata-mata dengan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Hasan, 2004: 58)

Dari segi kemanusiaan (akal sehat), Tuhan adalah zat yang ada secara mutlak, zat yang menjadi sumber atau sebab adanya segala sesuatu didalam alam semesta. Karena itu, Tuhan tidak dapat disamakan atau dibandingkan dengan apa saja yang ada.

Berbicara tentang takwa kepada Tuhan Yang maha Esa tidak dapat dipisahkan dari pengertian moral, budi pekerti, dan akhlak. Moral, budi pekerti, atau akhlak adalah sikap yang digerakkan oleh jiwa yang menimbulkan tindakan dan perbuatan manusia terhadap Tuhan, terhadap sesama manusia, sesama makhluk, dan terhadap diri sendiri.

Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa meliputi cinta, takut, harap syukur, taubat, ikhlas terhadap Tuhan, mencintai atau membenci. Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengandung unsur takwa, beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur. Akhlak terhadap diri sendiri mengandung unsur budi pekerti yang luhur, berani mawas diri, dan mampu menyesuaikan diri (Churohman, 2009: 3-4).

Sudah kita ketahui bersama, bahwa keharusan setiap anggota gerakan pramuka yaitu memeluk salah satu agama dengan teguh menurut kepercayaan dan keyakinan masing-masing serta menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan

kepercayaannya masing-masing. Hal ini dapat kita lihat pada darma pertama, meskipun secara umum tidak semua anggota gerakan pramuka Islam, akan tetapi tujuan pada point ini pada dasarnya adalah ketauhidan dengan mengimani dan ketakwaan dengan menjalankan semua perintah Tuhan dan menjauhi segala

Penerapan butir ini bisa dilakukan melalui pengamalan rukun islam dan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya menjalankan shalat lima waktu secara teratur, berpuasa, zakat dan hal-hal yang dapat mendekatkan kita terhadap Tuhan untuk menjalankan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya. (Andri, 2014: 13)

2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Tuhan Yang Maha Esa menciptakan alam dan seisinya, termasuk manusia. Maka sudah menjadi keharusan bagi Pramuka untuk melimpahkan cinta kasihnya kepada alam sekitar dan menjaga kelestariannya. Hal ini bertujuan agar alam sekitar dapat terus memberikan manfaat secara berkelanjutan sampai dengan generasi brikutnya. Cinta kasih sesama manusia memberikan pemahaman agar Pramuka memiliki satiu kesatuan yang sama, tidak membedakan antara manusia satu dengan yang lainnya (Qoni, 2012: 33)

Alam yang dimaksud dalam darma ini adalah semua makhluk yang diciptakan Tuhan yang terdiri dari manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda alam lainnya. Tuhan Yang Maha Esa telah menciptakan seluruh alam semesta ini untuk kesejahteraan manusia. Karena itu, sudah selayaknya pemberian Allah ini dikelola, dimanfaatkan, dan dibangun. Sebagai makhluk Tuhan yang lengkap dengan akal budi, rasa, karsa dan karya, serta dengan kelima indera manusia patut mengetahui makna seluruh ciptaan-Nya. Hubungan manusia dengan alam pada hakikatnya adalah mengelola, memakmurkan, melestarikan serta memanfaatkan sebaik-baiknya. (Andri, 2014: 13)

Sebagai seorang Pramuka harus menganggap Pramuka lainnya baik dan Indonesia maupun dari bangsa lain sebagai saudaranya karena masing-masing mempunyai satya dan darma sebagai ketentuan moral. Pramuka Indonesia yang bertujuan menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur sudah sepantasnya jika ia berusaha meninggalkan watak yang dapat menjauhkan ia dengan ciptaan Tuhan lainnya dengan memiliki sifat-sifat yang penuh rasa cinta dan kasih sayang.

Disamping kita harus menjaga alam ini, manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri juga harus saling berinteraksi dengan sesama manusia secara baik. Seseorang

harusnya paham bahwa mereka pasti membutuhkan orang lain, untuk itu mereka harus saling menyayangi dan mencintai. Bentuk kecintaan kita terhadap alam dan sesama manusia dapat diwujudkan dengan berbagai hal, diantaranya memelihara dan mengembangkan alam, memanfaatkan dan melestarikannya, membantu seseorang yang dalam kesusahan dan menghormati sesama.

3) Patriot yang sopan dan ksatria

Patriot berarti putra tanah air, sebagai seorang warga Negara Republik Indonesia, seorang Pramuka adalah putra yang baik, berbakti, setia dan siaga membela tanah airnya. Sopan adalah tingkah laku yang halus dan menghormati orang lain. Kesatria adalah orang yang gagah berani dan jujur, kesatryia mengandung arti kepahlawanan, sidat gagah berani dan jujur. Jadi, kata kesatria mengandung makna keberanian, kejujuran, dan kepahlawanan (Churohmman, 2009: 7)

Maksud dari Darma Pramuka yang ketiga ini adalah setiap anggota gerakan pramuka seharusnya mempunyai sifat sopan. Seorang pramuka harus bisa menjaga tutur kata dan perilakunya dengan baik, yaitu dengan menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda. Hal ini bisa dilakukan dengan cara tidak menghina, mencela dan memfitnah antara yang satu dengan yang lain (Andri, 2014: 13). Allah juga

mengingatnkan kita untuk dapat menjaga ucapan dengan baik dan menjauhi ucapan-ucapan yang tidak pantas dan buruk, ini dapat dilihat dalam Firman-Nya dalam surat Al-Isra' ayat 53. Sebagai berikut:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ

الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

Dan katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia. (Depag RI, 2010: 283)

Darma yang ketiga ini mengandung dua unsur pokok, yaitu patriot dan kesatria yang berarti orang yang mencintai tanah air dan berani. Untuk menanamkan sikap patriotik setiap anggota pramuka dalam kegiatan kepramukaan, maka dapat diwujudkan dengan:

- a) Mengikuti upacara sekolah atau upacara pramuka dengan baik
- b) Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
- c) Ikut serta dalam pertahanan bela negara
- d) Melindungi kaum yang lemah
- e) Belajar di sekolah dengan baik
- f) Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

(Andi, 2010: 10)

4) Patuh dan suka bermusyawarah

Patuh berarti setia dan bersedia melakukan sesuatu yang sudah disepakati dan ditentukan. Musyawarah adalah laku utama seorang yang menghormati pendapat orang lain. Orang yang suka bermusyawarah terhindar dari sikap otoriter dan semau sendiri. Dalam setiap gerak dan tindakan yang menyangkut orang lain (Churohman 2009: 8).

Seorang pramuka seharusnya dapat belajar mendengar, menghargai dan menerima pendapat atau gagasan orang lain, membina sikap mawas diri, bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, mengutamakan kesatuan dan persatuan serta membina diri dalam bertutur kata dan bertingkah laku sopan, ramah dan sabar. (Andri, 2014: 13)

Maksudnya, setiap anggota gerakan pramuka dalam mengaplikasikan darma ini dalam kehidupan sehari-harinya dalam masyarakat diharapkan dapat membiasakan:

- a) Mematuhi segala peraturan yang berlaku dalam agama, bangsa dan gerakan pramuka.
- b) Patuh kepada orang tua, guru dan Pembina
- c) Berusaha mufakat dalam setiap musyawarah
- d) Menghargai pendapat orang lain dan tidak fanatik terhadap pendapatnya sendiri

- e) Tidak mengambil keputusan yang tergesa-gesa, yang didapatkan tanpa melalui musyawarah. (Andi, 2010: 10)

Hal ini juga diterangkan di dalam al-Qur'an surat an-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ
مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Depag RI, 2010: 89).

- 5) Relat menolong dan tabah

Pramuka senantiasa relat dalam menolong tanpa membedakan agama, warna kulit, suku, dan sebagainya, dan harus didasari oleh hati yang ikhlas, tulus, tanpa diembel-embeli oleh sikap ingin dipuji. Dalam setiap perjuangan itu seorang anggota Pramuka harus tabah menghadapi gangguan, tantangan, halangan, dan hambatan. Seorang pramuka sejati selalu tanggap akan kesusahan yang dihadapi seseorang jika dia mampu memahami dan mengaplikasikannya (Andri, 2014: 14).

Relat menolong merupakan perbuatan yang jauh dari perhitungan untung rugi. Leikhlasan adalah kunci dari darma

ini, bahwa menolong sesama harus dilandasi keikhlasan. Ketabahan menunjukkan ketangguhan dan kegigihan dalam menghadapi ujian yang sedang dijalani (Qoni, 2012: 34).

Bahkan didalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Allah memerintahkan kepada kita untuk saling tolong-menolong, tentunya dalam hal kebajikan. Sebagai firman Allah dalam al-Qur'an:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“....Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya (Q.S. Al-Ma'idah: 2)

Didalam menghadapi kenyataan hidup, terutama tantangan, permasalahan serta cobaan, pramuka mengungkapkan sikap tenang dan ketepatan hati yang luar biasa. Berbagai cobaan yang timbul dihadapinya dengan ketenangan dan tidak bingung, sehingga kemampuan untuk memecahkan persoalan atau masalah dapat berlangsung efektif. Sikap tabah merupakan sikap yang penting untuk diamalkan, karena tabah atau sabar diwajibkan dalam agama.

6) Rajin terampil dan gembira

Rajin membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lain, karena manusia diciptakan mempunyai akal budi. Dengan demikian harus mengembangkan diri dengan membaca, menulis, dan belajar dengan perkataan orang lain, dan menajalani proses kodrati dalam mendidik diri.

Manusia harus terampil dan berupaya untuk dapat berdiri diatas kaki sendiri. Untuk hal itu, yang menjadi syarat utama adalah keahlian dan ketrampilan serta dapat mengerjakan suatu tugas dengan cepat dan tepat dengan hasil yang baik.

Anggota pramuka harus selalu riang dan gembira, karena manusia itu hidup dan menghidupi dengan mencari jalan yang baik. Banyak kesulitan, rintangan, dan hambatan yang dihadapi. Hal ini dapat dicapai bila manusia selalu mencari hal-hal yang positif dan optimis. Sikap positif, optimis ini diperoleh dengan laku yang riang sehingga menimbulkan suasana gembira. Kegembiraan adalah perasaan senang dan bangga yang lebih menimbulkan kegiatan dan bahkan rasa keberanian (Churohman, 2009: 10)

Seorang pramuka suka bekerja, belajar dan berdo'a sepanjang hayat, artinya ia dengan kesungguhan serta mengharapkan karunia dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Sehingga ia selalu melawan rasa malas di dalam dirinya. Dan ia sangat

tidak senang melihat orang yang malas. Pada kenyataannya dapat dilihat secara langsung bahwa para anggota pramuka mempunyai banyak keahlian, keterampilan dan kecakapan. Disamping terampil dalam kepramukaan, anggota pramuka biasanya juga punya keterampilan lain, seperti tari, *mountaineering*, PPPK dan lain sebagainya. (Qoni, 2012: 32)

Materi dan sistem pendidikan pramuka kebanyakan dikemas dalam bentuk permainan yang mengandung unsur pendidikan menyenangkan dalam mencapai tujuannya. Hal ini bertujuan agar setiap kegiatan kepramukaan tidak monoton dan selalu menyenangkan, sehingga mempermudah anggota pramuka untuk memahaminya.

7) Hemat cermat dan bersahaja

Hemat bukan berarti kikir, akan tetapi lebih terarah kepada dapatnya seorang anggota Pramuka melakukan dan menggunakan suatu cara dengan cepat menurut kegunaannya. Secara rohaniah, dapat berarti suatu usaha memerangi hawa nafsu manusia dari keinginan berlebihan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Hemat secara material, dapat berarti memanfaatkan sesuatu keperluan, dan keperluan yang tidak berguna dapat dibendung sehingga dapat berguna bagi dia sendiri dan orang lain. (Andri 2014: 15)

Cermat berarti teliti, sikap laku seorang Pramuka harus senantiasa teliti baik terhadap dirinya sendiri maupun yang datang dari luar dirinya sehingga ia senantiasa waspada. Bersahaja berarti kesederhaan yang wajar dan tidak berlebihan sehingga dapat memberi kemungkinan penggambaran jiwa untuk menimbulkan kemampuan untuk hidup dengan apa yang didapat secara halal tanpa merugikan diri sendiri dan orang ;lain (Churohman, 2009: 13)

Seorang anggota pramuka harus seantiasa teliti baik terhadap dirinya sendiri maupun yang datang dari luar dirinya sehingga ia senantiasa waspada. Hal ini dapat dilakukan melalui proses berfikir, menghitung, dan mempertimbangkan segala sesuatu untuk berbuat. Seorang Pramuka harus cerdas, terampil agar ia senantiasa terhindar dari kekeliruan dan kesalahan. Ia harus berusaha untuk berbuat sesuatu dengan terencana dan yang bermanfaat.

8) Disiplin berani dan setia

Disiplin dalam pengertian yang luas berarti patuh dan mengikuti pemimpin atau ketentuan dan peraturan. Dalam pengertian khusus berarti mengekang dan mengendalikan diri. Berani adalah suatu sikap mental untuk bersedia menghadapi dan mengatasi suatu masalah dan tantangan. Setia berarti tetap pada suatu pendirian dan ketentuan (Churohman, 2009: 14)

Pesan moral yang terdapat dalam kandungan darma ini antaranya ialah Anggota Pramuka harus hidup dengan disiplin, baik dalam waktu belajar di sekolah, bermain, dan sebagainya. Kalau Pramuka seperti itu maka hidup tak akan percuma, tetapi akan berguna dalam mencapai cita-cita. Anggota Pramuka harus berani karena benar, tetapi takut karena salah. Jangan berani karena kesalahan, beranilah karena kebenaran. Pramuka harus setia terhadap janji setianya karena itulah nilai-nilai luhur pribadi manusia (Andri, 2014: 15).

9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya

Pramuka itu bertanggungjawab atas segala sesuatu yang diperbuat baik atas perintah maupun tidak, terutama secara pribadi bertanggungjawab terhadap Negara, bangsa, masyarakat dan keluarga misalnya segala sesuatu yang dilakukan atas kehendak sendiri maupun yang diperintakkannya dilakukan dengan penuh rasa tanggungjawab. Tujuannya adalah mendidik dan memasukkan suatu tanggungjawab yang besar kepadanya (Andri, 2014: 15).

Dapat dipercaya ialah jujur terhadap diri sendiri, terhadap anak didik dan terhadap orang ;lain terutama yang menyangkut uang, materi dan lain-lain. Pramuka dapat dipercaya atas kata-katanya, perbuatannya dan lain sebagainya, apa yang dikatakannya tidaklah suatu karangan yang dibuat-buat.

Apabila ia ditugaskan untuk melaksanakan sesuatu, maka ia dapat dipercaya bahwa ia pasti akan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya (Churohman, 2009: 15). Firman Allah dalam surat Ar-Ra'd: 20:

الَّذِينَ يُوفُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَلَا يَنْقُضُونَ الْمِيثَاقَ ﴿٢٠﴾

”(yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian”. (Depag RI, 2010: 253)

Menurut Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dalam bukunya “Tafsir al-Qur’anul Majid”, tafsir ayat diatas menjelaskan tentang orang yang dapat menjalankan sifat yang delapan (salah satunya adalah menepati janji) akan diberikan pahala yang paling baik di akhirat serta kebahagiaan dunia (Hasbi, 2000: 2089)

Maka sikap yang sesuai dengan darma ini pramuka seharusnya:

- a) Menjalankan segala sesuatu dengan sikap bersungguh-sungguh
- b) Tidak pernah mengecewakan orang lain
- c) Bertanggungjawab dalam setiap tindakanya, dan sebagainya.

10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Seorang Pramuka dikatakan matang jiwanya, bila Pramuka itu dalam setiap tingkah lakunya sudah menggambarkan laku yang suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Suci dalam pikiran perkataan berarti bahwa Pramuka tersebut selalu melihat dan memikirkan sesuatu itu pada segi baiknya atau ada hikmahnya dan tidak terlintas sama sekali pemikiran ke arah yang tidak baik (Churohman 2009: 15)

Setiap Pramuka mempunyai pegangan hidup yaitu agama, jelas disini bahwa Pramuka itu bergama bukan hanya dalam pikiran dan perkataan belaka, tetapi keberagamaan Pramuka tercermin pula dalam perbuatan yang nyata (Andri, 2014: 15)

Jadi, dengan adanya kode kehormatan bagi Gerakan Pramuka, diharapkan pola tingkah laku atau tindakan para anggota Gerakan Pramuka akan menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sasaran dari pendidikan Gerakan Pramuka, seperti tercantum dalam anggaran dasar Gerakan Pramuka (Boyman, 2010: 14).

B. Bimbingan Keagamaan Islam

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance” berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai

suatu bantuan atau tuntunan (Hallen, 2002: 3). Sedangkan menurut (kartini kartono, 1989:9) bimbingan adalah pertolongan yang dapat diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan dengan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan-ketrampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.

Keagamaan berasal dari kata dasar agama. Dalam tata bahasa Indonesia, tambahan yang berupa awalan ke dan akhiran an akan memberikan penekanan makna. Sedangkan penulis disini adalah tingkah laku seseorang dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang bersifat sosial. Menurut Sis Ghazalba agama adalah kepercayaan dan hubungan manusia dengan Maha Kuasa, dihayati dengan hakikat yang gaib, hubungan yang menyatakan diri dalam bentuk sistem kultur atau sikap hidup berdasarkan doktrin (Razak, 1986: 60-61).

Berdasarkan konsep pengertian bimbingan dan konseling islami, baik yang umum maupun yang khas di bidang-bidang tertentu, maka bimbingan keagamaan islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bimbingan keagamaan islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Faqih, 2001: 61)

Dengan demikian bimbingan keagamaan islam merupakan proses untuk membantu seseorang agar: (1) memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang kehidupan beragama, (2) menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut, (3) mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar (beragama Islam) itu, yang

bersangkutan akan bisa hidup bahagia dunia dan akhirat, karena terhindar dari resiko menghadapi problem-problem yang berkenaan dengan keagamaan.

C. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam

Bila kita menengok sejarah agama di dunia, maka bimbingan keagamaan telah dilaksanakan oleh para nabi dan rasul, para sahabat, ulama' di lingkungan masyarakat dari zaman ke zaman. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia pasti memerlukan dasar, demikian pula dalam bimbingan keagamaan. Dasar diperlukan untuk melangkah ke suatu tujuan dan merupakan titik untuk berpijak. Adapun dasar bimbingan keagamaan antara lain firman dalam al-Qur'an, berikut ini:

- a. Firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Depag RI, 1989: 93)

- b. Firman dalam surat Yunus ayat 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي
الْصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang

berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Depag RI, 2010: 217)

c. Hadist Nabi, yang artinya:

“..... Sampaikanlah segala sesuatu dari padaku meskipun hanya satu ayat. (HR. Al-Bukhari 3/1275 no 3274)

“..... Sesungguhnya orang mukmin yang paling dicintai Allah ialah orang-orang yang senantiasa teguh taat kepada-Nya, dan memberi nasehat kepada hamba-Nya, menyempurnakan, pikirannya serta menasehati pula akan dirinya sendiri, menaruh perhatian serta mengamalkan ajarannya selama hayatnya, maka beruntung dan memperoleh kemenangan dia. (Ihya, 1939: 90)

Dari ayat dan hadist tersebut jelas bagi kita bahwa bimbingan keagamaan perlu dilakukan terhadap orang lain, juga harus dilakukan kepada dirinya sendiri. Tugas yang demikian dipandang sebagai salah satu ciri dari jiwa yang beriman.

Dengan demikian, terlihat bahwa bimbingan keagamaan memiliki banyak fungsi, antara lain:

- a. Menjadi pendorong (motivasi) bagi yang terbimbing agar timbul semangat dalam menempuh kehidupan ini.
 - b. Menjadi pemantap (stabilisator) dan penggerak (dinamisator) bagi yang tersuruh untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dengan motivasi ajaran agama. Sehingga segala tugas dilaksanakan dengan dasar ibadah kepada Tuhan.
 - c. Menjadi pengarah (direktif) bagi pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan agama, sehingga wadah pelaksanaan program yang kemungkinan menyimpang akan dapat dihindari.
- (Arifin, 1995: 7)

D. Fungsi Bimbingan Keagamaan Islam

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan keagamaan islam, dapat dirumuskan fungsi dari bimbingan keagamaan islam sebagai berikut:

1) Fungsi preventif

Yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

2) Fungsi kuratif atau korektif

Yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya

3) Fungsi preservatif

Yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama.

4) Fungsi developmental atau pengembangan

Yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya. (Faqih, 2001: 37)

Untuk mencapai tujuan seperti disebutkan di muka, dan sejalan dengan fungsi-fungsi bimbingan keagamaan islam tersebut, maka bimbingan dan keagamaan islam melakukan kegiatan yang dalam garis besarnya dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakekatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya, sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi individu tidak mengenal atau tidak menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa bimbingan keagamaan islam “meningkatkan kembali individu akan fitrahnya”.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. Ar Rum,30:30)

Fitrah Allah dimaksudkan bahwa manusia itu membawa fitrah ketauhidan, yakni mengetahui Allah SWT Yang Maha Esa, mengakui dirinya sebagai ciptaanNya, yang harus tunduk dan patuh pada ketentuan dan petunjuknya. Manusia ciptaan Allah yang dibekali berbagai hal dan kemampuan, termasuk naluri beragama tauhid (agama Islam). Mengenai fitrah berarti sekaligus memahami dirinya sebagai makhluk Tuhan atau makhluk religius, makhluk individu, makhluk sosial dan juga makhluk pengelola alam semesta atau makhluk

berbudaya.dengan mengenal dirinya sendiri atau mengenal fitrahnya itu individu akan lebih mudah mencegah masalah, memecahkan masalah, dan menjaga berbagai kemungkinan timbulnya kembali masalah. (Faqih, 2001: 38)

2. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah, tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk disesali, dan kekuatan atau kelebihan bukan pula untuk membuatnya lupa diri. Dalam satu kalimat singkat dapatlah dikatakan sebagai membantu individu tawakkal atau berserah diri kepada Allah. Dengan tawakkal atau berserah diri kepada Allah berarti menyakini bahwa nasib baik buruk dirinya itu ada hikmahnya yang bisa jadi manusia tidak tahu.

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا
وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah: 216)

3. Membantu individu memahami keadaan yang dihadapi saat ini. Kerap kali masalah yang dihadapi individu tidak dipahami individu lain, atau individu tidak merasakan/ tidak menyadari

bahwa dirinya sedang menghadapi masalah. Bimbingan dan keagamaan Islam membantu individu menyelesaikan masalah. Masalah bisa timbul dari berbagai macam faktor. Bimbingan Keagamaan Islam membantu melihat faktor-faktor penyebab timbulnya masalah tersebut

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ
فَأَحْذَرُوهُمْ وَإِن تَعَفَوْا وَتَصَفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٤﴾
إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar. (Q.S. Ali Imran: 14)

4. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah. Bimbingan Keagamaan Islam, pembimbing atau konselor, tidak memecahkan masalah, tidak menentukan jalan pemecahan masalah tertentu, melainkan sekedar menunjukkan alternatif yang disesuaikan dengan intelektual masing-masing individu, seperti yang dianjurkan al-Qur''an, adalah sebagai berikut:

a. Berlaku Sabar

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ
مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ
صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun", Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S Al-Baqarah: 155-157)

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S. Al-Al-Assr: 1-3)

Menurut al-Qur'an, dengan demikian yang diobati pertama-tama dan terutama adalah mental, yaitu hati diberi kekuatan dan kepercayaan setelah itu baru segi-segi fisiologis dan lainnya:

b. Membaca dan memahami al-Quran

Al-Qur'an, selain merupakan petunjuk hidup, juga merupakan penawar bagi hati yang sedang tidak menentu.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا
فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Yunus: 57)

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Q.S. Al-Isra: 82)

c. Berzikir atau mengingat Allah

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Q.S. Ar Ra'd: 28)

5. Membantu individu mengembangkan kemampuan mengantisipasi masa depan, sehingga mampu memperkirakan

kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan keadaan-keadaan sekarang, dan atau memperkirakan akibat yang bakal terjadi manakala sesuatu tindakan atau perbuatan saat ini dikerjakan. Dengan demikian individu akan berhati-hati melakukan sesuatu perbuatan atau memilih alternatif tindakan, karena sudah mampu membayangkan akibatnya, sehingga kelak tidak akan menimbulkan masalah bagi dirinya dan orang lain.

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا
حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan. (Q.S. An Nahl: 67)

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ
أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q.S. Asy Syams: 7-10)

Pengalaman masa lampau, termasuk pengalaman orang lain, merupakan cermin untuk meneropong masa depan, mana yang baik (bermanfaat) dan mana yang tidak baik (membawa mudarat). (Faqih, 2001: 39-44)

E. Tujuan Bimbingan Keagamaan Islam

Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan dan konseling islam itu dapat dirumuskan sebagai membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Bimbingan dan konseling sifatnya hanya merupakan bantuan, hal ini sudah diketahui dari pengertian atau deinisinya. Individu yang dilaksudkan di sini adalah orang yang di bimbing atau diberi konseling, baik orang perorangan maupun kelompok. Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah.

Bimbingan dan konseling islam berusaha membantu mencegah jangan sampai individu menghadapi atau menemui masalah. Dengan kata lain membantu individu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Bantuan pencegahan masalah ini merupakan salah satu fungsi bimbingan. Karena berbagai faktor, individu bisa juga terpaksa menghadapi masalah, dan kerap kali pula individu tidak mampu memecahkan maslahnya sendiri, maka bimbingan berusaha membantu memecahkan masalah yang dihadapinya itu. Bantuan pemecahan masalah ini merupakan salah satu fungsi bimbingan juga, khususnya fungsi konseling sebagai bagian sekaligus teknik bimbingan. (Faqih, 2001: 35-36)

F. Metode Bimbingan Keagamaan

1. Metode bimbingan Agama

Dalam metode bimbingan agama, sebaiknya digunakan metode langsung, yaitu dimana konselor melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan klien. Metode ini dapat diperinci lagi menjadi:

a. Metode individual

Dalam metode ini konselor melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Diantaranya adalah. Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dikunjungi atau dibimbing.

b. Metode kelompok

Dalam metode ini konselor melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

1. teknik diskusi kelompok, yakni konselor melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama dengan klien yang mempunyai masalah yang sama (Saerozi, 2015: 36-37)
2. Sosiodrama, yakni bimbingan dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan timbulnya masalah (Musnamar, 1992:49-51)